

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III akan diuraikan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data berupa angka-angka dan analisis yang dilakukan secara statistik (Cresswell, 2012).

Peneliti menggunakan desain penelitian survei yang akan mendeskripsikan karakter kerendahan hati siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Menurut Creswell (2012, hlm. 376), “desain penelitian survei merupakan prosedur penelitian kuantitatif dimana peneliti melakukan survei terhadap sampel atau seluruh populasi untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, karakteristik, atau tingkah laku responden dengan menggunakan kuesioner atau wawancara langsung, serta melakukan analisis data menggunakan statistik”.

Jenis desain penelitian survei yang digunakan adalah *cross-sectional design*. Menurut Creswell (2012, hlm. 377), *cross-sectional design* merupakan desain penelitian yang dilakukan dalam satu titik waktu. Metode penelitian yang digunakan adalah *group comparisons* karena hasil penelitian membandingkan kelompok siswa berdasarkan sosiodemografinya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bandung yang beralamat di Jl. Rd. Dewi Sartika No.96; SMP Negeri 4 Bandung yang beralamat di Jl. Samoja No.5; SMP Negeri 15 Bandung yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No.89; SMP Negeri 16 Bandung yang beralamat di Jl. PHH. Mustofa No.53; SMP Negeri 44 Bandung yang beralamat di Jl. Cimanuk No. 1; SMP Negeri 49 Bandung yang

beralamat di Jl. Antapani No.58; dan SMP Negeri 53 Bandung yang beralamat di Jl. Arcamanik Sindanglaya No.10.

3.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian yaitu siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Bandung, SMP Negeri 4 Bandung, SMP Negeri 15 Bandung, SMP Negeri 16 Bandung, SMP Negeri 44 Bandung, SMP Negeri 49 Bandung, dan SMP Negeri 53 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Menurut Hurlock (1980), masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan salah satu masa yang penting dalam rentang kehidupan dalam pembentukan kepribadian seseorang.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah siswa SMP Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Populasi penelitian diambil dari kelas VII dan VIII karena beberapa pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Secara psikologis, siswa pada jenjang SMP tingkat kelas VII dan VIII berada pada awal masa remaja yang sedang mengalami perubahan sikap dari masa anak-anak menjadi lebih dewasa.
- 2) Siswa dengan tingkatan kelas VII dan VIII diharapkan mendapatkan pengaplikasian layanan bimbingan pribadi dan sosial untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter kerendahan hati.

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *probability sampling* dan *cluster random sampling*. Melalui teknik *probability sampling*, semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2008, hlm. 82). Peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* dalam pengambilan sampel karena sumber data luas. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 83), “teknik *cluster random sampling* digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap kedua menentukan orang-orang yang terdapat pada daerah populasi secara sampling”.

Berikut merupakan pembagian sekolah menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Tabel 3.1
Pembagian SMP Negeri Kota Bandung Berdasarkan Wilayah

Wilayah A	Wilayah B	Wilayah C	Wilayah D	Wilayah E	Wilayah F	Wilayah G
SMPN 3	SMPN 1	SMPN 16	SMPN 2	SMPN 30	SMPN 8	SMPN 4
SMPN 10	SMPN 6	SMPN 19	SMPN 5	SMPN 37	SMPN 17	SMPN 13
SMPN 11	SMPN 9	SMPN 22	SMPN 7	SMPN 45	SMPN 46	SMPN 18
SMPN 21	SMPN 12	SMPN 27	SMPN 14	SMPN 49	SMPN 50	SMPN 20
SMPN 24	SMPN 15	SMPN 35	SMPN 40		SMPN 53	SMPN 28
SMPN 25	SMPN 23		SMPN 44		SMPN 54	SMPN 31
SMPN 33	SMPN 26					SMPN 34
SMPN 36	SMPN 29					SMPN 42
SMPN 38	SMPN 32					SMPN 48
SMPN 39	SMPN 41					SMPN 51
SMPN 43	SMPN 47					
	SMPN 52					

Sumber: Pembagian Wilayah PPDB SMP Kota Bandung 2016

Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pemilihan sekolah yaitu mengambil satu sekolah dari setiap wilayah secara acak. Berikut hasil pemilihan sekolah dari setiap wilayah.

Tabel 3.2
Pemilihan Sekolah dari Setiap Wilayah

Wilayah	Sekolah
A	SMPN 3
B	SMPN 15
C	SMPN 16
D	SMPN 44
E	SMPN 49
F	SMPN 53
G	SMPN 4

Langkah selanjutnya, peneliti mengambil satu kelas VII dan satu kelas VIII secara acak. Anggota sampel yang menjadi partisipan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Anggota Sampel

No	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	
1	SMPN 3 BANDUNG	VII	34 orang	66 orang
		VIII	32 orang	
2	SMPN 15 BANDUNG	VII	35 orang	67 orang
		VIII	32 orang	
3	SMPN 16 BANDUNG	VII	40 orang	75 orang
		VIII	35 orang	
4	SMPN 44 BANDUNG	VII	30 orang	62 orang
		VIII	32 orang	
5	SMPN 49 BANDUNG	VII	36 orang	71 orang
		VIII	35 orang	
6	SMPN 53 BANDUNG	VII	26 orang	60 orang
		VIII	34 orang	
7	SMPN 4 BANDUNG	VII	34 orang	72 orang
		VIII	38 orang	
Jumlah Sampel Berdasarkan Kelas		VII	235 orang	
		VIII	238 orang	
Jumlah Sampel Keseluruhan		473 orang		

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Definisi Operasional Variabel (DOV)

a. Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan salah satu dari 24 kekuatan karakter yang perlu dimiliki oleh individu (Peterson & Seligman, 2004). Kerendahan Hati yaitu suatu karakter individu yang dapat dilihat melalui sikap mengakui kekurangan diri kepada orang lain dalam beberapa hal dan dapat menerima kelebihan diri atas orang lain dalam hal lainnya; tidak pernah merendahkan orang di sekitarnya; memberikan pujian dan mengakui pentingnya orang lain; dapat mementingkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi (Peterson & Seligman, 2004; Roberts, 1983).

Elliott (2010, hlm. v) menyatakan terdapat empat komponen utama dalam *humility*, yaitu (1) *Openness* (Keterbukaan), (2) *Self-forgetfulness* (Pengorbanan diri), (3) *Accurate self-assessment* (Penilaian diri yang akurat); (4) *focus on others* (Fokus pada orang lain). *Openness*, yaitu membuka diri pada segala hal yang bersifat positif tanpa mempertimbangkan siapa dan dimana diperoleh. *Self-forgetfulness*, yaitu tidak berfikir terlalu tinggi atau terlalu rendah tentang diri, serta tidak terlalu memikirkan diri sendiri. *Accurate self-assessment*, yaitu penilaian yang akurat terhadap diri dengan tidak melebih-lebihkan atau merendahkan diri, tidak sombong dan berbesar diri. *Focus on others*, yaitu memerhatikan orang lain, memahami orang lain, serta menghargai orang lain.

Tangney (2002, hlm. 413) menyatakan, elemen kunci dari kerendahan hati meliputi,

- 1) Penilaian yang akurat terhadap kemampuan dan prestasi diri.
- 2) Mampu mengakui kesalahan, ketidaksempurnaan, dan keterbatasan yang dimiliki.
- 3) Terbuka terhadap ide-ide baru, informasi yang kontradiktif, dan saran dari orang lain.
- 4) Menghargai kemampuan dan prestasi orang lain.

- 5) Cenderung untuk lebih banyak memfokuskan diri kepada orang lain dibandingkan pada diri sendiri.
- 6) Mengapresiasi segala hal sebagai sesuatu yang memberikan beragam kontribusi bagi kehidupan.

Berdasarkan penjelasan Peterson & Seligman, Roberts, Tangney, dan Elliot, dalam penelitian yang dimaksud dengan kerendahan hati yaitu karakter siswa SMPN 3 Bandung, SMPN 4 Bandung, SMPN 15 Bandung, SMPN 16 Bandung, SMPN 44 Bandung, SMPN 49 Bandung, dan SMPN 53 Bandung yang ditunjukkan dengan sikap menerima kelebihan dan kekurangan pribadi serta menerima kelebihan dan kekurangan orang lain. Karakter kerendahan hati mengacu pada empat komponen, yaitu (1) *Openness* (Keterbukaan) ditunjukkan dengan sikap siswa yang mampu menerima perbedaan pendapat, mampu menerima saran dari orang lain, dan mampu menerima ide-ide baru dari orang lain; (2) *Self-forgetfulness* (Pengorbanan diri) ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak merasa paling tinggi atau rendah dibandingkan dengan teman karena memahami setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing serta bersedia untuk berbagi dengan teman; (3) *Accurate self-assessment* (Penilaian diri yang akurat) ditunjukkan dengan sikap siswa yang mampu memahami kelebihan dan kekurangannya serta mampu menilai kemampuan yang dimilikinya; (4) *focus on others* (Fokus pada orang lain) ditunjukkan dengan sikap siswa yang mampu menghargai orang lain, memerhatikan dan memahami orang lain, serta mampu mengapresiasi terhadap segala sesuatu. Gambaran umum mengenai *humility*, yaitu.

Tabel 3.4

Komponen dan Indikator Kerendahan Hati

Komponen	Indikator
<i>Openness</i>	Terbuka terhadap ide-ide baru.
	Mampu menerima perbedaan pendapat.
	Mampu menerima saran dari orang lain.
<i>Self-forgetfulness</i>	Tidak berfikir terlalu tinggi atau terlalu rendah tentang diri.
	Tidak terlalu memikirkan diri sendiri.

lis Cahya Darmayanti, 2018

PROFIL KERENDAHAN HATI (HUMILITY) SISWA BERDASARKAN SOSIODEMOGRAFI DAN IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN PRIBADI DAN SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Accurate self-assessments</i>	Mampu menilai kemampuan dan prestasi diri.
	Mengakui kesalahan.
	Mengakui ketidaksempurnaan dan keterbatasan yang dimiliki.
<i>Focus on others</i>	Menghargai orang lain.
	Mampu memberikan apresiasi terhadap segala sesuatu.
	Memerhatikan dan memahami orang lain.

b. Sosiodemografi

Sosiodemografi merupakan gabungan dari kata sosial dan demografi (Desa, 2008). Sosial adalah salah satu komponen variabel non demografi, sedangkan demografi adalah suatu ilmu yang mempelajari persoalan dan keadaan perubahan-perubahan penduduk yang berhubungan dengan komponen-komponen perubahan, seperti kelahiran, kematian, migrasi untuk menghasilkan suatu keadaan dan komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin tertentu (Lembaga Demografi FE UI, 2000). Pengertian yang lebih luas, demografi juga memerhatikan berbagai karakteristik individu maupun kelompok yang meliputi karakteristik sosial dan demografi, karakteristik pendidikan, dan karakteristik ekonomi. Karakteristik sosial dan demografi meliputi jenis kelamin, umur, status perkawinan, dan agama; karakteristik pendidikan meliputi tingkat pendidikan; karakteristik ekonomi meliputi jenis pekerjaan, status ekonomi, dan jumlah pendapatan (Mantra, 2000).

Dalam penelitian, karakteristik sosiodemografi yang akan digunakan yaitu.

- a. Usia siswa
- b. Jenis kelamin siswa
- c. Status perkawinan orang tua
- d. Tingkat pendidikan orang tua
- e. Jumlah pendapatan orang tua

3.5.2 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa angket dengan bentuk jawaban tertutup. Perumusan kisi-kisi instrumen mengacu pada konsep kerendahan hati yang dijelaskan oleh Elliott, 2010; Peterson & Seligman, 2004; Roberts, 1983; dan Tangney, 2002. Kisi-kisi instrumen kerendahan hati dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang didalamnya terkandung empat aspek dari kerendahan hati, yaitu: (1) *Openness* (Keterbukaan), (2) *Self-forgetfulness* (Pengorbanan diri), (3) *Accurate self-assessment* (Penilaian diri yang akurat); (4) *focus on others* (Fokus pada orang lain).

Profil kerendahan hati siswa dapat diungkap melalui keempat aspek yang dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan yang mewakili pencapaian indikator dari setiap aspek. Pernyataan-pernyataan selanjutnya dirumuskan ke dalam kisi-kisi instrumen kerendahan hati. Berikut merupakan penjabaran kisi-kisi instrumen kerendahan hati.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kerendahan Hati
(tahap awal)

No	Aspek	Indikator	No Item		Total
			+	-	
1	<i>Openness</i>	1) Terbuka terhadap ide-ide baru.	1,2,3,4	5	5
		2) Mampu menerima perbedaan pendapat.	6	7	2
		3) Mampu menerima saran dari orang lain.	8	9,10	3
2	<i>Self-forgetfulness</i>	1) Tidak berfikir terlalu tinggi atau terlalu rendah tentang diri.	11, 12	-	2
		2) Tidak terlalu memikirkan diri sendiri.	13, 14, 15,16	-	4
3	<i>Accurate self-assessment</i>	1) Memahami kelebihan dan kekurangan diri.	17, 18, 19, 20	-	4

		2) Mampu menilai kemampuan dan prestasi diri.	21, 22, 23	-	3
		3) Mengakui kesalahan.	24	-	1
		4) Mengakui ketidaksempurnaan dan keterbatasan yang dimiliki.	25, 26	-	2
4	<i>Focus on others</i>	1) Menghargai kemampuan dan prestasi orang lain.	27, 28	-	2
		2) Mampu memberikan apresiasi terhadap segala sesuatu.	29, 30, 31	-	3
		3) Memerhatikan orang lain.	32	-	1
		4) Memahami orang lain.	33	-	1
		5) Menghargai orang lain.	34, 35	-	2
Total					35

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Kerendahan Hati
(tahap uji coba)

No	Aspek	Indikator	No Item		Total
			+	-	
1	<i>Openness</i>	1) Terbuka terhadap ide-ide baru.	1,2,3,4	-	4
		2) Mampu menerima perbedaan pendapat.	5,6,7	8	4
		3) Mampu menerima saran dari orang lain.	9	10,11	3
2	<i>Self-forgetfulness</i>	1) Tidak berfikir terlalu tinggi atau terlalu rendah tentang diri.	12	13,14	3
		2) Tidak terlalu memikirkan diri sendiri.	15,16,17,	-	3

3	<i>Accurate self-assessments</i>	1) Mampu menilai kemampuan dan prestasi diri.	18,19,20, 21,22,23	-	6
		2) Mengakui kesalahan.	24,25	26	3
		3) Mengakui ketidaksempurnaan dan keterbatasan yang dimiliki.	27,28,29, 30	-	4
4	<i>Focus on others</i>	1) Menghargai orang lain.	31,32,33, 34,35	-	5
		2) Mampu memberikan apresiasi terhadap segala sesuatu.	36,37,38, 39,40	-	5
		3) Memerhatikan dan memahami orang lain.	41,42,43	44	4
Total					44

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Kerendahan Hati
(tahap penelitian)

No	Aspek	Indikator	No Item		Total
			+	-	
1	<i>Openness</i>	1) Terbuka terhadap ide-ide baru.	1,2,3,4	-	4
		2) Mampu menerima perbedaan pendapat.	5,6,7	-	3
		3) Mampu menerima saran dari orang lain.	8	9,10	3
2	<i>Self-forgetfulness</i>	1) Tidak berfikir terlalu tinggi atau terlalu rendah tentang diri.	11	12,13	3
		2) Tidak terlalu memikirkan diri sendiri.	14,15	-	2

3	<i>Accurate self-assessments</i>	1) Mampu menilai kemampuan dan prestasi diri.	16,17,18,19, 20	-	5
		2) Mengakui kesalahan.	21,22	23	3
		3) Mengakui ketidaksempurnaan dan keterbatasan yang dimiliki.	24,25	-	2
4	<i>Focus on others</i>	1) Menghargai orang lain.	26,27,28,29	-	4
		2) Mampu memberikan apresiasi terhadap segala sesuatu.	30,31,32,33, 34,35	-	6
		3) Memerhatikan dan memahami orang lain.	36,37	38	3
Total					38

3.5.3 Pengujian Alat Ukur

Setelah peneliti mengembangkan instrumen dari aspek dan indikator menjadi beberapa butir pernyataan, kemudian dilakukan pengujian alat ukur yang terdiri dari: uji kelayakan instrumen, uji keterbacaan instrumen, uji coba instrumen, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen.

3.5.3.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi, dan bahasa sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari hasil uji kelayakan, butir pernyataan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, maka dibuang atau di revisi. Uji kelayakan instrumen kerendahan hati dilakukan oleh tiga dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu: Dr. Nurhudaya, M.Pd., Dr. Nandang Budiman, M.Si., dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd.

Sebelum dilakukan uji kelayakan, kisi-kisi instrumen kerendahan hati (*humility*) terdiri dari empat aspek, 14 indikator, dan 35 butir pernyataan. Setelah melakukan uji kelayakan, kisi-kisi instrumen mengalami perubahan konstruk dan

lis Cahya Darmayanti, 2018

PROFIL KERENDAHAN HATI (HUMILITY) SISWA BERDASARKAN SOSIODEMOGRAFI DAN IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN PRIBADI DAN SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasa pada indikator dan butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen berubah menjadi terdiri dari: empat aspek, sebelas indikator, dan 44 butir pernyataan. Uraian tabel kisi-kisi instrumen sebelum dan sesudah hasil uji kelayakan dari setiap dosen terdapat pada lampiran.

3.5.3.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen yang telah dibuat dapat dan mudah dipahami oleh siswa. Setiap usulan dari siswa dijadikan sebagai bahan perbaikan sehingga instrumen layak diujicobakan. Uji keterbacaan instrumen kerendahan hati dilakukan terhadap lima orang siswa SMP. Lima orang siswa yang terdiri dari: dua orang siswa laki-laki kelas VII SMP KP 10 Bandung; satu orang siswa perempuan kelas VIII SMP Negeri 17 Bandung; dua orang siswa perempuan kelas IX dari SMP Negeri 17 Bandung dan MTs Negeri 2 Bandung.

Berdasarkan uji keterbacaan, terdapat satu item pernyataan yang tidak dipahami siswa yaitu pada item 43.

Tabel 3.8

Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Kerendahan Hati

Pernyataan sebelum perbaikan	Saya tidak bersenda gurau di depan teman yang sedang berduka cita.
Pernyataan setelah perbaikan	Saya tidak bercanda di depan teman yang sedang berduka cita.

3.5.3.3 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan. Uji coba instrumen kerendahan hati dilakukan terhadap 34 orang siswa kelas IX di SMP Negeri 53 Bandung.

3.5.3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat kualitas dari item dalam instrumen. Instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008, hlm. 121).

Proses uji validitas item Skala Pengukuran Kerendahan Hati menggunakan prosedur pengujian *Spearman s rho* dengan bantuan program IBM SPSS 20.0. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas dari 44 item pernyataan dari instrumen kerendahan hati menunjukkan 38 item valid dan 6 item tidak valid. Hasil uji validitas butir item instrumen kerendahan hati terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Butir Item Instrumen Kerendahan Hati

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,21,22,23,24,25,26,28,30,31,32,33,35,36,37,38,39,40,41,43,44.	38
Tidak valid	17,20,27,29,34,42.	6

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik adalah instrumen yang reliabel artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur berkali-kali dengan menghasilkan data yang sama atau konstan (Sugiyono, 2012, hlm. 139). Penafsirkan hasil penghitungan reliabilitas, digunakan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.10
Skor Kategorisasi Reliabilitas

$0,00 \leq r \leq 0,19$	Derajat keterandalan sangat rendah
$0,20 \leq r \leq 0,39$	Derajat keterandalan rendah
$0,40 \leq r \leq 0,59$	Derajat keterandalan cukup
$0,60 \leq r \leq 0,79$	Derajat keterandalan tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, S., 2010, hlm.276)

Uji reliabilitas instrumen kerendahan hati dilakukan dengan menggunakan *split-half reliability* dengan bantuan *Microsoft excel 2010*. *Split-half reliability* adalah teknik pengujian reliabilitas instrumen dengan cara membaginya menjadi

dua bagian dan indeks reliabilitas dicerminkan dari korelasi antara dua bagian instrument dengan rumus sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2r}{1+r}$$

(Drummond, R. J., & Karyn, D. J., hlm. 90)

Keterangan: r = korelasi antara dua bagian dari tes

Hasil uji reliabilitas instrumen kerendahan hati menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,990 artinya instrumen memiliki derajat keterandalan yang sangat tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta setiap item layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

3.5.3.5 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk mengidentifikasi ketepatan skala dan daya pembeda setiap item pada instrumen yang kemudian akan digunakan untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil uji ketepatan skala, terdapat lima item yang tidak valid yaitu nomor item 9; 16; 22; 29; dan 36. Berikut contoh uji ketepatan skala item 1 pada instrumen kerendahan hati:

Tabel 3.11

Uji Ketepatan Skala Item 1 Instrumen Kerendahan Hati

l	f	p	c.p	mid.c.p	Z	Z+	Dibulatkan
STS	5	0,011	0,011	0,005	-2,557	1	1
TS	73	0,154	0,165	0,088	-1,355	2,202	2
S	274	0,579	0,744	0,455	-0,114	3,442	3
SS	121	0,256	1	0,872	1,136	4,693	5

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, hal yang dilakukan yaitu.

- 1) Menentukan permasalahan yang akan dijadikan tema penelitian.

- 2) Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya kepada dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling.
- 3) Mengajukan proposal penelitian kepada dewan skripsi dan ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 4) Mengajukan proposal yang telah disetujui kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 5) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.
- 6) Mengajukan permohonan izin penelitian dari program studi bimbingan dan konseling ke tingkat fakultas. Selanjutnya mengajukan permohonan penelitian pada sekolah yang sudah ditentukan.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, hal yang dilakukan yaitu.

- 1) Membuat instrumen penelitian berupa angket dan melakukan *judgement* instrumen kepada dosen ahli. Penimbangan instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu (1) Dr. Nurhudaya, M.Pd.; (2) Dr. Ipah Saripah, M.Pd.; (3) Dr. Nandang Budiman, M.Psi.
- 2) Melakukan uji coba instrumen pada 34 orang siswa kelas IX di SMPN 53 Bandung.
- 3) Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.
- 4) Menyebarkan angket kepada siswa kelas VII & VIII di SMPN 3 Bandung; SMPN 4 Bandung; SMPN 15 Bandung; SMPN 16 Bandung; SMPN 44 Bandung; SMPN 49 Bandung; dan SMPN 53 Bandung.
- 5) Mengolah dan menganalisis data.

3.6.3 Tahap Akhir

Tahap akhir meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. Penyusunan laporan hasil penelitian beserta pembahasan.
- b. Penyusunan rancangan program layanan bimbingan pribadi dan sosial untuk meningkatkan kerendahan hati.

- c. Membuat simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data akan menggunakan statistik inferensial. Menurut Alhamda (2016, hlm. 92), “teknik statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Statistik inferensial digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2008).

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk mengecek kelengkapan data yang akan diolah serta menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah, sehingga analisis data dapat terlaksana sesuai dengan prosedur. Verifikasi data dilakukan dengan mengecek kelengkapan instrumen yang akan disebarkan, kemudian melakukan rekap data yang diperoleh dari responden dengan memberikan skor terhadap item-item sesuai dengan skor yang telah ditentukan.

3.7.2 Penyekoran (*Scoring*)

Instrumen penelitian disusun oleh peneliti berdasarkan definisi operasional variabel. Skala yang digunakan yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa terkait karakter kerendahan hati. Instrumen kerendahan hati terdiri atas 33 butir pernyataan dengan empat pilihan alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen kerendahan hati yang dikembangkan terdiri atas 32 item pernyataan *favorable* dan 6 item pernyataan *unfavorable*. Pemberian skor digambarkan pada Tabel berikut.

Tabel 3.12

Pola Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
------------	---------------	--------	--------------	---------------------

lis Cahya Darmayanti, 2018

PROFIL KERENDAHAN HATI (HUMILITY) SISWA BERDASARKAN SOSIODEMOGRAFI DAN IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN PRIBADI DAN SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Unfavourable (-)</i>	1	2	3	4
<i>Favourable (+)</i>	4	3	2	1

3.7.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung tingkat kerendahan hati siswa berdasarkan sosiodemografi yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu, jumlah penghasilan ayah, jumlah penghasilan ibu, dan status pernikahan orang tua. Tahapan pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan input data meliputi identitas dan jawaban responden.
- 2) Menghitung skor setiap responden.
- 3) Mengelompokkan data berdasarkan aspek sosiodemografi.
- 4) Menghitung rata-rata skor seluruh responden dan data berdasarkan aspek sosiodemografi.
- 5) Melakukan uji-t dengan metode One Way ANOVA untuk melihat perbedaan tingkat kerendahan hati siswa pada setiap aspek sosiodemografi.

3.7.4 Kategorisasi Data

Pengelompokan kategorisasi tingkat kerendahan hati mengacu pada skor tertinggi dan skor terendah yang selanjutnya digunakan untuk menentukan rentang skor : $[\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} / 3]$. Hasil pengelompokan skor yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kategorisasi Data Karakter Kerendahan Hati

Interval	Kategori	Interpretasi Data
117 – 140	Tinggi	Siswa pada kategori skor tinggi, bermakna siswa telah mampu terbuka terhadap ide baru, menerima perbedaan pendapat dan saran dari orang lain; telah mampu untuk tidak berfikir terlalu tinggi atau terlalu rendah tentang diri dan tidak terlalu

		memikirkan diri sendiri; telah mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri, menilai kemampuan dan prestasi diri, mengakui kesalahan dan keterbatasan yang dimiliki; telah mampu menghargai kemampuan dan prestasi orang lain, memberikan apresiasi terhadap segala sesuatu, serta telah mampu memerhatikan, memahami, dan menghargai orang lain.
93 – 116	Sedang	Siswa pada kategori skor sedang, bermakna siswa cukup mampu terbuka terhadap ide baru, menerima perbedaan pendapat dan saran dari orang lain; cukup mampu untuk tidak berfikir terlalu tinggi atau terlalu rendah tentang diri dan tidak terlalu memikirkan diri sendiri; cukup mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri, menilai kemampuan dan prestasi diri, mengakui kesalahan dan keterbatasan yang dimiliki; cukup mampu menghargai kemampuan dan prestasi orang lain, memberikan apresiasi terhadap segala sesuatu, serta cukup mampu memerhatikan, memahami, dan menghargai orang lain.
69 – 92	Rendah	Siswa pada kategori skor rendah, bermakna siswa kurang mampu terbuka terhadap ide baru, menerima perbedaan pendapat dan saran dari orang lain; kurang mampu untuk tidak berfikir terlalu tinggi atau terlalu rendah tentang diri dan tidak terlalu memikirkan diri sendiri; kurang

		mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri, menilai kemampuan dan prestasi diri, mengakui kesalahan dan keterbatasan yang dimiliki; kurang mampu menghargai kemampuan dan prestasi orang lain, memberikan apresiasi terhadap segala sesuatu, serta kurang mampu memerhatikan, memahami, dan menghargai orang lain.
--	--	--

3.8 Pengembangan Rancangan Program Bimbingan Pribadi dan Sosial

Struktur program bimbingan pribadi dan sosial didasarkan pada struktur program bimbingan dan konseling yaitu rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran, komponen program, tahapan, rencana operasional, pengembangan tema, pengembangan satuan layanan, dan evaluasi (Depdiknas, 2008, hlm 220). Struktur program bimbingan pribadi dan sosial berdasarkan profil karakter kerendahan hati siswa diantaranya yaitu.

- a. Orientasi program adalah landasan pembuatan program penelitian yang mengacu pada profil karakter kerendahan hati siswa dan teori kekuatan karakter kerendahan hati.
- b. Rasional menjelaskan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan pribadi bagi kemandirian siswa berdasarkan konsep kekuatan karakter kerendahan hati..
- c. Landasan Hukum menjelaskan dasar-dasar pembuatan program bimbingan di sekolah berdasarkan kebutuhan siswa.
- d. Deskripsi Kebutuhan penjelasan tentang hasil analisis tingkat kerendahan hati siswa berdasarkan sosiodemografi yang mengacu pada empat komponen, yaitu: (1) *Openness* (Keterbukaan) ditunjukkan dengan sikap siswa yang mampu menerima perbedaan pendapat, mampu menerima saran dari orang lain, dan mampu menerima ide-ide baru dari orang lain; (2) *Self-forgetfulness* (Pengorbanan diri) ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak merasa paling tinggi atau rendah dibandingkan dengan teman karena memahami setiap

orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing serta bersedia untuk berbagi dengan teman; (3) *Accurate self-assessment* (Penilaian diri yang akurat) ditunjukkan dengan sikap siswa yang mampu memahami kelebihan dan kekurangannya serta mampu menilai kemampuan yang dimilikinya; (4) *focus on others* (Fokus pada orang lain) ditunjukkan dengan sikap siswa yang mampu menghargai orang lain, memerhatikan dan memahami orang lain, serta mampu mengapresiasi terhadap segala sesuatu.

- e. Tujuan Program menerapkan konsep kekuatan karakter kerendahan hati serta mengembangkan dan meningkatkan karakter kerendahan hati siswa..
- f. Sasaran program menjelaskan subjek penelitian yang memiliki kebutuhan dalam mengembangkan karakter kerendahan hati.
- g. Komponen Program menjelaskan tentang komponen layanan bimbingan pribadi yang akan diberikan kepada siswa.
- h. Tahapan Kegiatan menjelaskan sesi kegiatan program bimbingan pribadi berdasarkan tahapan yang sesuai dengan tujuan program.
- i. Evaluasi program yaitu mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil.